

**PENGETAHUAN GURU PAUD TENTANG PEMBELAJARAN
*BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME***

(Skripsi)

Oleh :

LAYLATUL RODIAH



**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGETAHUAN GURU PAUD TENTANG PEMBELAJARAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME*

Oleh

LAYLATUL RODIAH

Masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya pengelolaan pembelajaran yang berpusat pada anak (*students centered*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan guru PAUD tentang pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di Kecamatan Labuhan Maringgai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru TK di Kecamatan Labuhan Maringgai yang berjumlah 106 guru. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan guru yang berlatar belakang pendidikan SMA/ sederajat yang berjumlah 46 guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumen. Data hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru berpengetahuan rendah tentang pembelajaran BCCT yang meliputi pengertian BCCT, prinsip BCCT,

langkah-langkah, prosedur penerapan dan prosedur evaluasi pembelajaran. Adapun dari 5 indikator di atas menunjukkan bahwa skor terendah berada pada indikator 4 yaitu pengetahuan guru tentang prosedur penerapan pembelajaran BCCT.

Kata kunci : *beyond centers and circle time*, paud, pengetahuan guru

ABSTRACT

THE KNOWLEDGE OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION TEACHERS ABOUT BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME LEARNING

By

LAYLATUL RODIAH

The problem in this research was lack of management of child-centered learning (students centered). This study aims to describe the knowledge of early childhood teachers on Beyond Centers and Circle Time (BCCT) in District Labuhan Maringgai. This research is a descriptive research. This research was conducted in Labuhan Maringgai Sub-district, East Lampung Regency. The population in this study is all kindergarten teachers in Labuhan Maringgai Sub-district, which totals 106 teachers. The sampling technique of this research using purposive sampling technique with the consideration of teachers with a high school education background or equivalent, amounting to 46 teachers.

Data collection techniques in this study using tests and documents. Data of this research are analyzed descriptively quantitative. The results show that most of the teachers are low knowledge of BCCT learning which includes the meaning of BCCT, BCCT principles, steps, application procedures and learning evaluation procedures. As for the above 5 indicators indicate that the lowest score is in indicator 4 that is the knowledge of the teacher about the application procedure of learning BCCT.

Keywords: beyond centers and circle time, early childhood education, teacher knowledge

**PENGETAHUAN GURU PAUD TENTANG PEMBELAJARAN
*BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME***

Oleh

LAYLATUL RODIAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGETAHUAN GURU PAUD TENTANG
PEMBELAJARAN *BEYOND CENTERS AND
CIRCLE TIME***

Nama Mahasiswa : **Laylatul Rodiah**

No. Pokok Mahasiswa : 1413054017


Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328198603 2 002


Ari Sofla, S.Psi., M.A.Psi.
NIP. 197606022008122001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328198603 2 002

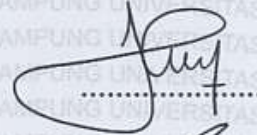
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



Sekretaris : Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi.



Penguji Utama : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



M. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 Juli 2018

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laylatul Rodiah
NPM : 1413054017
Program Studi : PG-PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Pengetahuan Guru PAUD tentang Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time*" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Laylatul Rodiah
NPM. 1413054017

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Laylatul Rodiah lahir pada 01 November 1995 di Karya Tani Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Darsim dan Ibu Waspo Suprihatin. Penulis menempuh pendidikan di TK Cipta Karya Labuhan Maringgai pada tahun 2001, Sekolah Dasar di MI Miftahul Ulum Karya Tani pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama di MTs (Pondok Modern) Madinah Karya Tani pada tahun 2011, Sekolah Menengah Atas di MA Ma'arif 06 Pasir Sakti pada tahun 2014, dan kemudian diterima sebagai mahasiswa S1 PG-PAUD FKIP Universitas Lampung melalui jalur tes tulis SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Penulis mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) pada tahun 2014-2015, mengikuti organisasi tingkat Fakultas UKMF KSS FKIP Universitas Lampung pada tahun 2014-2016, dan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di TK Dharma Wanita Kampung Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan pada tahun 2017.

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri.”
(QS. Al-Isra: 7)

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Jabir radhiyallahu ‘anhuma, bercerita bahwa Rasulullah SAW. bersabda : Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”

(HR. Ahmad, ath-Tabrani, ad-Darulqutni)

“Where there is a will there is a way.”

(English Proverb)

“Hidup sekali, hidupilah yang berarti! Berikan yang terbaik.”

(Laylatul Rodiah)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Kupersembahkan karya ini sebagai wujud syukur kepada Allah SWT. dan Nabi besar kita Muhammad SAW. serta ucapan terima kasih kepada :

Ibunda Tercinta (Waspo Suprihatin)

yang telah mengandung, melahirkan, menyusui, membesarkan, mendoakan serta mendidikku dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Abuya Tercinta (Darsim)

yang telah menjadi sosok lelaki pelindung dan bertanggung jawab, menjadi sosok panutan dalam hidupku dan telah mengajarkan arti kehidupan yang sebenarnya.

Saudara dan Keluarga Besarku

yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan dukungan untuk kesuksesanku.

Guru dan Dosen

yang telah berjasa, mendidik, membimbing dan memberikan yang sangat bermanfaat melalui ketulusan dan kesabaran.

Sahabat dan teman-teman angkatan 2014

Almamater Tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat hidayah-Nya, serta nikmat sehat jasmani rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengetahuan Guru PAUD tentang Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time*”.

Shalawat beserta salam senantiasa kita sanjungkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW. yang telah mengajarkan kepada kita untuk terus belajar sepanjang hayat, dan semoga kita mendapatkan syafa’atnya kelak di hari kiamat, *Inshaallah*.

Penulis menyadari dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan terselesaikan jika tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan sekaligus Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing dan memberikan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Ari Sofia, S.Psi, M.A.Psi., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus Pembimbing II yang senantiasa

memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan Program Studi PG-PAUD Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
6. Ketua IGTKI Kecamatan Labuhan Maringgai dan seluruh Kepala Sekolah beserta Guru di Kecamatan Labuhan Maringgai yang telah bekerjasama dan memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Kedua orang tuaku tercinta (Darsim dan Waspo Suprihatin) yang senantiasa mendidik, mendoakan, dan memberikan dukungan serta motivasi.
8. Saudaraku tercinta (Rayhan Maulana Aziz) serta keluarga besarku yang telah mendoakan, memberikan dukungan dan semangat dalam meraih cita-cita.
9. Sahabat-sahabat PG-PAUD Universitas Lampung khususnya angkatan 2014 yang selalu memberi dukungan, semangat, dan motivasi.
10. Ibu kos tercinta beserta teman-teman penghuni Kosan Pegadaian (Fransiska, Ferlida, Nadia, Ita, Nengah, Puput, Edama, Ayu, Dewi, dan Santi) terima kasih atas bantuan, dukungan dan motivasi yang telah diberikan.
11. Sahabat sekaligus keluarga seperjuangan “ABK” (Endang Kurniawati, Indah Saputri, Misfil Laili Rahmi, dan Ceni Alpadela) yang senantiasa memberikan nasihat, dukungan, dan motivasi.

12. Sahabat seperjuangan (Megita, Hendro, Penda, Maulita, Eva, Astrid, Dinda, Ayu, Mas Intan, Wulan, Putri, Yesi, Wiwit, Melisa, Muthia, Suchi, Anfika).
Semoga kita selalu semangat dalam menggapai cita-cita.
13. Teman-teman KKN-KT dan PPL 2017 (Hendika, Leny, Silvi, Dita April, Disna, Dian, Dita Setia, Imelda, Dona) yang telah berjuang bersama dan memberikan motivasi.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Semoga bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Amiin Yaa Rabbal Alamiin.

Bandar Lampung, Juli 2018

Laylatul Rodiah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengetahuan Guru.....	8
B. Pendidikan Anak Usia Dini	10
1. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	11
2. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini	13
3. Prinsip Perkembangan Anak	14
C. Pembelajaran <i>Beyond Centers and Circle Time</i>	15
1. Pengertian Pembelajaran <i>Beyond Centers and Circle Time</i>	15
2. Prinsip Pembelajaran <i>Beyond Centers and Circle Time</i>	18
3. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Beyond Centers and Circle Time</i>	21
4. Prosedur Penerapan Pembelajaran <i>Beyond Centers and Circle - Time</i>	26
5. Prosedur Evaluasi Pembelajaran <i>Beyond Centers and Circle Time</i>	31
D. Hasil Penelitian yang Relevan	32
E. Kerangka Pikir	34
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	36

D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Definisi Konseptual dan Operasional Indikator.....	38
F. Kisi-Kisi Instrumen.....	38
G. Uji Instrumen Penelitian	39
H. Analisis Data.....	42
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
1. Uji Persyaratan Instrumen.....	44
2. Analisis Data	47
B. Pembahasan.....	53
1. Analisis Pengetahuan Guru tentang Pengertian Pembelajaran <i>Beyond Centers and Circle Time</i>	54
2. Analisis Pengetahuan Guru tentang Prinsip Perencanaan Pembelajaran <i>Beyond Centers and Circle Time</i>	54
3. Analisis Pengetahuan Guru tentang Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Beyond Centers and Circle Time</i>	55
4. Analisis Pengetahuan Guru tentang Prosedur Penerapan Pembelajaran <i>Beyond Centers and Circle Time</i>	56
5. Analisis Pengetahuan Guru tentang Prosedur Evaluasi Pembelajaran <i>Beyond Centers and Circle Time</i>	56
C. Keterbatasan Penelitian.....	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Lembaga TK Kecamatan Labuhan Maringgai	5
3.1 Kisi-Kisi Instrumen.....	38
3.2 Kriteria Reliabilitas	40
3.3 Interpretasi Tingkat Kesukaran Item.....	41
3.4 Interpretasi Daya Beda.....	42
3.5 Kategori Penilaian.....	43
4.1 Tabel Kerja Item Ganjil (X) dan Genap (Y).....	45
4.2 Rekapitulasi Skor Pengetahuan Guru PAUD tentang BCCT per- Indikator.....	51
4.3 Pemilihan Kategori dari Keseluruhan	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	35
3.1 Teknik <i>Purposive Sampling</i>	37
3.2 Rumus <i>Product Moment</i>	39
3.3 Rumus <i>Spearman Brown</i>	39
3.4 Rumus Tingkat Kesukaran Item.....	40
3.5 Rumus Daya Beda.....	41
3.6 Rumus Interval	42
3.7 Rumus Kategori Penilaian.....	42
4.1 Bagan Perolehan Skor Indikator 1	48
4.2 Bagan Perolehan Skor Indikator 2	49
4.3 Bagan Perolehan Skor Indikator 3	49
4.4 Bagan Perolehan Skor Indikator 4	50
4.5 Bagan Perolehan Skor Indikator 5	51
4.6 Bagan Kategori Perolehan Keseluruhan	53
4.7 Bagan Perolehan Skor Seluruh Indikator.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Tes.....	65
2. Skor Pengetahuan Guru tentang Pengertian Pembelajaran BCCT	69
3. Skor Pengetahuan Guru tentang Prinsip Pembelajaran BCCT	70
4. Skor Pengetahuan Guru tentang Langkah-Langkah Pembelajaran BCCT	71
5. Skor Pengetahuan Guru tentang Prosedur Penerapan Pembelajaran BCCT	72
6. Skor Pengetahuan tentang Prosedur Evaluasi Pembelajaran BCCT.....	73
7. Perolehan Skor Keseluruhan Pengetahuan Guru PAUD tentang Pembelajaran BCCT	74
8. Uji Validitas Kisi-Kisi Instrumen	75
9. Tabel Uji Validitas 10 Responden	81
10. Tabel Uji Reliabilitas 10 Responden	82
11. Tabel Uji Tingkat Kesukaran Item.....	83
12. Tabel Uji Daya Beda.....	84
13. Data Lembaga TK Kecamatan Labuhan Maringgai	85
14. Data Lembaga dan Tenaga Didik (Sampel).....	86
15. Data PAUD Kabupaten Lampung Timur.....	87
16. Surat Penelitian Pendahuluan.....	88
17. Surat Rekomendasi IGTKI.....	89
18. Surat Izin Penelitian	90
19. Surat Keterangan Penelitian.....	91

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu program untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan peserta didik dalam mempersiapkan kehidupan selanjutnya. Pendidikan harus dilaksanakan sejak usia dini, karena pada usia 0-6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) seluruh kemampuan anak dapat berkembang secara optimal. Selain di Indonesia, pemerintah di berbagai negara seperti China juga telah menyadari bahwa pentingnya pendidikan anak usia dini. Seperti yang telah di kemukakan oleh Zhou (2011) bahwa:

Early childhood education in China has been an important focus for provincial government since the release of the new policy. Early childhood education should follow children's developmental characteristics, education for all children as well as pay attention to individual child. Play should be treated as the main activity in the program, combining care and education, since children learn through a variety of activities and in an enriched learning environment.

Berdasarkan kutipan di atas, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di China telah menjadi fokus penting bagi setiap pemerintah provinsi sejak diluncurkan kebijakan baru. Pendidikan anak usia dini harus mengikuti karakteristik perkembangan anak, pendidikan untuk diperuntukkan bagi seluruh anak dan juga harus memperhatikan anak secara individu.

Nirmala dan Veronica (2009) berpendapat bahwa:

In the developing world, Early Childhood Care and Education (ECCE) adopts a holistic approach to the child, supporting children's survival, growth, development and learning. This includes health, nutrition and hygiene as well as cognitive, social, physical and emotional development from birth to entry into primary school.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa di negara berkembang, pendidikan anak usia dini mengadopsi pendekatan holistik terhadap anak, serta mendukung kelangsungan hidup, pertumbuhan, perkembangan dan pembelajaran anak. Hal ini termasuk kesehatan, gizi dan kebersihan serta perkembangan kognitif, sosial, fisik dan emosional sejak anak lahir hingga masuk sekolah dasar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini harus bersifat menyeluruh tetapi memperhatikan setiap individu, bersifat menyenangkan, serta perpusat atau berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak (*student centered*), anak diharapkan agar lebih aktif dan kreatif.

Satu dari berbagai pendekatan yang bersifat *student centered* dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan pembelajaran anak usia dini yaitu pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) atau biasa disebut pendekatan sentra dan lingkaran. BCCT merupakan sebuah pendekatan yang dikembangkan berdasarkan hasil kajian teoritik dan pengalaman empirik oleh *Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT)* di Florida USA, dan dilaksanakan di *Creative Pre School* Florida, USA selama lebih dari 30 tahun, baik untuk anak normal maupun anak dengan berkebutuhan khusus. Pendekatan BCCT diadopsi oleh Direktorat PAUD Indonesia pada

tahun 2004 dan telah dianjurkan oleh Depdiknas melalui pedoman penerapan pendekatan sentra/BCCT pada tahun 2006. (Depdiknas, 2006:2)

Sejalan dengan pendapat di atas, Wardoyo (2015) mengemukakan bahwa:

One of the strategies in learning that can optimize such a process of early childhood education is through the BCCT (Beyond Center and Circle Time) approach which is conducted on the center and in a circle that can go together with a constructivism approach. Constructivism is an approach that is centered on the needs of students so that students can master the competencies that must be achieved in the learning process by actively participating and becoming more creative.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan proses pendidikan anak usia dini yaitu melalui pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) yang dilakukan pada sentra dan lingkaran, serta dapat dikombinasikan dengan pendekatan konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan pendekatan yang berpusat pada kebutuhan anak sehingga anak dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran yang aktif dan menjadi lebih kreatif.

Hakikat anak belajar ialah melalui kegiatan yang menyenangkan dan itu tertuang dalam kegiatan bermain. Pendekatan BCCT memandang bahwa bermain merupakan kebutuhan dan wahana yang baik bagi anak untuk melakukan eksplorasi guna membangun pengetahuannya. Widowati (2009) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pelaksanaan pendekatan sentra lebih membebaskan anak dalam menentukan dan melakukan kegiatan bermain anak. Adapun kelebihan dari pendekatan sentra/BCCT yaitu; mengembangkan kemampuan anak secara optimal melalui berbagai rangsangan, pembelajarannya sesuai dengan perkembangan yaitu

pembelajaran yang menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator serta membimbing anak didik untuk membangun pengetahuannya sendiri, pembelajaran tidak bersifat kaku, partisipatif, dialogis, eksploratif, dan praktik serta dapat dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat, pembelajaran akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Melihat kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa penyelenggaraan PAUD di Indonesia masih belum mengacu pada tahap perkembangan anak, penyelenggaraan pembelajaran difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan maupun kemampuan baca-tulis-hitung.

Ngatmini, dkk (2010) melaksanakan penelitian terhadap penerapan pendekatan sentra di PAUD Mekar Sari melalui pendampingan dan percobaan guru, dengan hasil pencapaian berupa kemampuan guru dalam mengajar lebih baik setelah menerapkan pendekatan sentra. Selain itu, Munawar, dkk (2011) melakukan penelitian terhadap seluruh guru RA di Kecamatan Unggaran Timur, Semarang. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan mengajar guru-guru RA melalui pendekatan pembelajaran BCCT. Jadi, dapat disimpulkan bahwa BBCT memiliki dampak positif jika dapat diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan pedoman yang ada.

Berdasarkan data Kemdikbud (2018), Kecamatan Labuhan Maringgai merupakan kecamatan yang memiliki jumlah satuan pendidikan PAUD terbanyak se-kabupaten Lampung Timur (lihat lampiran 15). Total

keseluruhan PAUD di Kecamatan Labuhan Maringgai yaitu 77, yang terdiri dari 33 Kelompok Bermain (KB), 32 Taman Kanak-Kanak (TK), dan 12 Raudhatul Athfal (RA). Namun, berdasarkan informasi yang didapat ternyata masih banyak lembaga PAUD khususnya TK di Kecamatan Labuhan Maringgai yang belum menggunakan pendekatan BCCT dalam kegiatan pembelajarannya. Hal tersebut tentu menjadi sebuah pertanyaan mengapa lembaga PAUD tersebut tidak menggunakan pendekatan BCCT dalam pembelajaran, mengingat banyaknya manfaat dan kelebihan dalam penerapan pendekatan tersebut serta telah direkomendasikan oleh direktorat PAUD.

Tabel 1.1 Data Lembaga TK Kecamatan Labuhan Maringgai

No	Nama TK	Jumlah Guru	Data Tingkat Pendidikan				Jumlah Guru Sertifikasi	Menerapkan Pendekatan BCCT	
			SMA	S1 PAUD	S1 non PAUD	S2		Sudah	Belum
1	TK PGRI Bandar Negeri	10	4	1	-	5	5	√	-
2	TK Harapan Bangsa	5	-	2	2	1	4	√	-
3	TK Cipta Karya	6	1	3	1	1	3	√	-
4	TK Dharma Bakti	5	4	1	-	-	1	-	√
5	TK IT Al Husna	2	1	1	-	-	1	-	√
6	TK Cinta Bunda	4	3	1	-	-	1	√	-
7	TK ABA Bandar Negeri	5	1	3	1	-	1	-	√
8	TK Masitoh	3	3	-	-	-	0	-	√
9	TK Al Qur'an	3	1	1	1	-	1	-	√
10	TK Tunas Harapan	3	1	2	-	-	2	-	√
11	TK Pertiwi	2	2	-	-	-	0	-	√
12	TK ABA LBM	3	2	1	-	-	1	-	√
13	TK Senang Hati	3	1	1	1	-	1	-	√
14	TK Mutiara Husein	2	2	-	-	-	0	-	√
15	TK PGRI Way Bandar	3	-	1	2	-	2	-	√
16	TK Harapan Bunda	2	2	-	-	-	0	-	√
17	TK Al Amin	2	-	2	-	-	2	-	√
18	TK Harapan Jaya 1	3	1	1	1	-	2	-	√
19	TK Harapan Jaya 2	2	-	1	1	-	2	-	√
20	TK Islam Darussalam	2	-	-	2	-	1	-	√
21	TK La Tahzan	2	1	1	-	-	0	-	√
22	TK Ma'arif M.U.	4	1	3	-	-	2	-	√
23	TK PGRI Sri Gading	3	2	1	-	-	1	-	√
24	TK Kosgoro	2	2	-	-	-	0	-	√
25	TK Hati Elok	3	1	1	1	-	0	-	√
26	TK PGRI K.Anyar	3	3	-	-	-	0	-	√
27	TK Pertiwi Karang Anyar	2	2	-	-	-	0	-	√
28	TK ABA Marga Sari	3	2	1	-	-	0	-	√
29	TK Pelita Bahari	3	2	1	-	-	0	-	√
30	TK Surya Bahari	5	-	3	-	2	5	√	-
31	TK Nusa Indah	2	1	1	-	-	0	-	√
32	TK Nurul Iman	4	-	2	2	-	1	-	√
	TOTAL	106	46	36	15	9	39	5	27

Sumber data: Ketua IGTKI Kecamatan Labuhan Maringgai

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hanya 5 (15,6%) dari 32 sekolah TK di Kecamatan Labuhan Maringgai yang telah menggunakan pendekatan BCCT dalam pembelajaran, dan 27 lainnya (84,4%) dari 32 sekolah belum menerapkan pembelajaran BCCT dan masih bersifat *teacher centered*, belum *student centered*. Adapun jumlah guru yang berlatar belakang pendidikan S1 PAUD hanya sekitar 34% (36 dari 106 guru); 14,1% (15 dari 106 guru) bertalar belakang S1 non PAUD; 8,5% (9 dari 106 guru) berlatar belakang S2, dan sisanya 43,4% (46 dari 106 guru) berlatar belakang SMA/ sederajat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagian besar sekolah TK di Kecamatan Labuhan Maringgai belum menerapkan pembelajaran BCCT.
2. Kurangnya pengelolaan pembelajaran TK di Kecamatan Labuhan Maringgai yang berpusat pada anak (*student centered*).
3. Masih banyak sekolah TK di Kecamatan Labuhan Maringgai yang menerapkan pembelajaran klasikal (*teacher centered*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengetahuan guru PAUD tentang pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan guru PAUD tentang pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat bermanfaat bagi guru, bagi kepala sekolah, bagi peneliti, bagi dinas pendidikan.

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam mengelola lingkungan belajar anak agar pembelajaran selalu bermakna dan menyenangkan bagi anak.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah untuk mengikut sertakan guru-guru dalam setiap pelatihan tentang pendidikan anak usia dini.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk dinas pendidikan Kecamatan Labuhan Maringgai agar terus mengadakan pelatihan untuk guru, khususnya tentang ke-PAUD-an.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan PAUD serta dapat dikembangkan lebih luas oleh peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan Guru

Guru adalah pendidik profesional yang perannya akan membantu orang tua dan masyarakat dalam mendidik anak. Salah satu perbedaan pendidikan yang dilakukan oleh guru yaitu pada aspek ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan tertentu. Pengembangan kemampuan dasar anak merupakan kegiatan yang disiapkan oleh guru untuk meningkatkan setiap potensi yang dimiliki oleh anak.

Bahri (2010:31) menyatakan bahwa “guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”. Sedangkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan pendidikan menengah”. Berdasarkan uraian tersebut dalam rangka menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan diperlukan guru yang profesional dibidangnya, memiliki pengetahuan khusus, baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran bagi anak didiknya.

Berbicara tentang pengetahuan guru, Keraf (2001:26) mengemukakan bahwa “pengetahuan adalah seluruh pemikiran, ide, gagasan, konsep, dan

pemahaman manusia”. Sedangkan menurut Burhanuddin (2003:5) “pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu”. Pengetahuan juga didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengingat fakta, simbol, proses, dan teori.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru adalah segala sesuatu yang guru ketahui sebagai hasil dari proses mencari tahu mengenai fakta, simbol dan teori. Pengetahuan guru tentang pembelajaran BCCT merupakan suatu kapasitas pengetahuan guru dalam mengelola lingkungan belajar anak yang merupakan salah satu bagian dari tugas keprofesionalannya yakni dimulai dari merancang hingga mengaplikasikan pendekatan tersebut dalam pembelajaran.

Notoatmodjo (2010:34) mengemukakan bahwa:

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda”. Secara garis besar pengetahuan dibagi dalam 6 tingkat yaitu: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisa (*analisis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Adapun uraian dari kutipan di atas, sebagai berikut:

1. Tahu (*know*), hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu untuk mengetahui/mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.
2. Memahami (*comprehension*), memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3. Aplikasi (*application*), aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.
4. Analisa (*analysis*), yaitu kemampuan seseorang untuk menjabarkan/memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.
5. Sintesis (*synthesis*), sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.
6. Evaluasi (*evaluation*), evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi/penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi tingkatan pengetahuan manusia adalah dimulai dengan mengetahui. Proses selanjutnya yaitu mulai memahami pengetahuan yang dimiliki, kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang akan mulai menganalisa hal atau objek yang diketahui lalu menyimpulkannya, kemudian mampu untuk menilai atau mengevaluasi objek atau hal tertentu tersebut.

B. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Menurut Permendikbud No. 146 Tahun 2014:

PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya, yang meliputi: (a) Layanan PAUD untuk usia sejak lahir sampai dengan 6 tahun terdiri atas Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan yang sederajat. (b) Layanan PAUD untuk usia 2 sampai dengan 4 tahun terdiri atas Kelompok Bermain (KB) dan yang sejenisnya. (c) Layanan PAUD untuk usia 4 sampai dengan 6 (enam) tahun terdiri atas Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), dan yang sederajat.

Pendidikan Anak Usia Dini juga merupakan wahana bagi anak untuk menyalurkan segala aktivitas fisik maupun kognitif untuk membentuk sikap serta keterampilan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan di jenjang selanjutnya, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD haruslah mempertimbangkan hakikat, prinsip serta asas pembelajaran anak, dengan demikian tujuan pendidikan yang akan dicapai akan lebih optimal. Perkembangan dan pertumbuhan anak berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.

1. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tahap pertumbuhan dan perkembangan seorang individu haruslah tercapai dengan sukses sebelum berlanjut pada tahap berikutnya. UNESCO (2005) mengemukakan bahwa:

Expanding and improving comprehensive early childhood care and education, especially for the most vulnerable and disadvantaged children. Improving all aspects of the quality of education, and ensuring excellence of all so that recognized and measurable learning outcomes are achieved by all, especially in literacy, numeracy, and essential life skills.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa beberapa tujuan pendidikan yaitu untuk memperluas dan memperbaiki layanan PAUD yang komprehensif, terutama bagi anak-anak yang kurang beruntung. Tujuan lainnya yaitu untuk meningkatkan kualitas aspek pendidikan serta memastikan hasil belajar dapat dicapai oleh semua anak, terutama dalam kemampuan membaca, berhitung, dan keterampilan hidup lainnya.

Menurut Susilo (2016:31) tujuan pendidikan anak usia dini antara lain:

- a. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, serta percaya diri.
- b. Memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.
- c. Mengembangkan seluruh potensi anak.
- d. Mempersiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut.
- e. Mengurangi angka pengulangan kelas dan putus sekolah (*drop out*).
- f. Mengurangi angka buta huruf muda.
- g. Mempercepat pencapaian program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.
- h. Meningkatkan mutu pendidikan.
- i. Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini.
- j. Meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM).

Berdasarkan kutipan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan PAUD yaitu untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai bekal dalam melanjutkan kehidupannya, dan agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Proses pendidikan pada anak usia dini diselenggarakan melalui kegiatan bermain yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

2. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Sebaiknya, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada dalam mengelola pembelajaran anak usia dini. Menurut Depdiknas (2006:4) penyelenggaraan pendidikan anak usia dini didasarkan atas prinsip-prinsip, di antaranya:

a) Berorientasi pada kebutuhan anak; b) Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain; c) Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi; d) Menyediakan lingkungan yang mendukung; e) Mengembangkan kecakapan hidup anak; f) Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar; g) Dilaksanakan secara bertahap; dan h) Pendidikan bersifat menyeluruh.

Adapun uraian dari kutipan di atas sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran harus selalu ditujukan pada pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu.
- b. Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain. Bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya.
- c. Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi tercermin melalui kegiatan yang membuat anak tertarik, fokus, serius dan konsentrasi.
- d. Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Lingkungan harus diciptakan menjadi lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi anak selama mereka bermain.
- e. Mengembangkan kecakapan hidup anak. Kecakapan hidup diarahkan untuk membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu

bersosialisasi, dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupannya kelak.

- f. Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar.
- g. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perkembangan anak.
- h. Pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan. Tugas pendidik adalah memfasilitasi agar semua aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran anak usia dini harus menyenangkan dan berorientasi pada kebutuhan anak, serta pembelajaran dapat dibuat secara menarik agar anak merasa aman, nyaman dan senang saat belajar melalui bermain serta seluruh aspek kemampuan anak dapat berkembang secara optimal.

3. Prinsip Perkembangan Anak

Perkembangan (*development*) merupakan perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi jasmani serta rohani yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar. Menurut Desmita (2013:4) “perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat, dan ciri-ciri yang baru”.

Ada beberapa prinsip-prinsip perkembangan anak menurut Depdiknas (2006:5), di antaranya:

- a. Anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan nyaman dalam lingkungannya.
- b. Anak belajar terus menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali sesuatu konsep, hingga mampu membuat sesuatu yang berharga.
- c. Anak belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya.
- d. Minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar anak.
- e. Perkembangan dan gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu.
- f. Anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang konkrit ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini harus memperhatikan berbagai prinsip perkembangan anak, serta memperhatikan prinsip-prinsip penyelenggaraan PAUD agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

C. Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time*

Pengetahuan guru PAUD tentang pembelajaran berbasis sentra/BCCT meliputi: pengertian pembelajaran sentra, prosedur perencanaan, prosedur penerapan, dan prosedur evaluasi pembelajaran sentra/BCCT.

1. Pengertian Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time*

Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) atau biasa disebut sentra dan lingkaran, merupakan pendekatan pembelajaran PAUD yang berpusat pada anak. Proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan anak dalam lingkaran. Montolalu, dkk (2010:9.1) menyatakan bahwa “sentra diartikan sebagai suatu wadah yang disiapkan oleh guru untuk

kegiatan bermain anak, di mana dalam kegiatan tersebut guru dapat mengalirkan materi pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan dan disusun dalam bentuk *lesson-plan*”.

Sedangkan Asmawati (2010:8.3) mendefinisikan “sentra sebagai permainan dan kegiatan yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan semangat pada kegiatan-kegiatan pembelajaran secara khusus, yaitu berhubungan dengan kehidupan keluarga, musik, seni, sains, balok bangunan, dan bahasa”.

Fitriani dan Isyam (2012) mengemukakan bahwa:

One of the approach that teacher can use is BCCT (Beyond Centre and Circle Time). BCCT is one of the approaches that suitable to children education, because there are many places using for teaching learning process and each place can be used to learning. Playing is very important and special parts of childhood.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa pembelajaran BCCT merupakan salah satu pendekatan yang sesuai untuk pendidikan anak, karena ada banyak tempat bermain yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar dan setiap tempat dapat digunakan untuk belajar. Bermain menjadi hal yang sangat penting pada masa anak-anak. Oleh sebab itu, pembelajaran BCCT dapat digunakan guru dalam mengelola pembelajaran anak usia dini. Selain itu dalam penelitiannya dijelaskan bahwa banyak keuntungan saat menggunakan pendekatan BCCT, diantaranya yaitu; anak dapat belajar melalui bermain, anak dapat memilih kegiatan yang diminatinya, anak dapat belajar dengan cara menyenangkan, dan lain sebagainya.

Sentra dilaksanakan secara terpadu dengan saat lingkaran (*circle time*), yang dikenal dengan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Menurut Depdiknas (2006:2-3) pendekatan sentra dan lingkaran adalah “pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak”. Pijakan tersebut yaitu; (1) pijakan lingkungan main, (2) pijakan sebelum main, (3) pijakan selama main, dan (4) pijakan setelah main.

Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu: (1) main sensorimotor atau fungsional; (2) main peran; dan (3) main pembangunan. *Circle time* (saat lingkaran) adalah saat dimana guru duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main.

Bermain dipandang sebagai kerja otak sehingga anak diberi kesempatan untuk memulai dari pengembangan ide hingga tuntas menyelesaikan hasil karyanya. Menurut Ditjen PAUD (2015:22) sentra yang dikembangkan tidak berbeda dengan sistem area. Perbedaan nampak dalam pengelolaan

kelas, dalam model area semua anak bebas bergerak di semua area yang dikelola oleh seorang guru. Sedangkan dalam model sentra anak bebas memilih bermain yang disiapkan dalam satu sentra. Adapun sentra yang dibuka, yaitu: (1) sentra balok; (2) sentra main peran kecil; (3) sentra main peran besar; (4) sentra imtaq; (5) sentra seni; (6) sentra persiapan; (7) sentra bahan alam; dan (8) sentra memasak.

2. Prinsip Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time*

Filosofi dari program pembelajaran BCCT berasal dari berbagai ahli psikologi perkembangan yang telah mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak selama bertahun-tahun, di antaranya adalah teori dan model pembelajaran dari Helen Parkhurst dengan sekolah Dalton, dimana tidak digunakannya program klasikal, tetapi menggunakan sentra-sentra sebagai tempat belajar (Sofa, 2013).

Depdiknas (2006:5-6) menjelaskan ada beberapa prinsip pembelajaran sentra dan lingkaran, di antaranya:

- a. Keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan pada teori dan pengalaman empirik.
- b. Setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan pendidik/guru dalam bentuk 4 jenis pijakan.
- c. Menempatkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri.
- d. Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran.
- e. Mempersyaratkan pendidik/guru dan pengelola program untuk mengikuti pelatihan sebelum menerapkan metode ini.
- f. Melibatkan orangtua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak di rumah.

Standar operasional yang baku dalam proses pembelajaran sentra/BCCT sesuai kutipan di atas, meliputi:

- 1) Pendidik menata lingkungan main sebagai pijakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak;
- 2) Ada pendidik yang bertugas menyambut kedatangan anak dan mempersilahkan untuk bermain bebas (waktu untuk penyesuaian);
- 3) Semua anak mengikuti main pembukaan dengan bimbingan pendidik;
- 4) Pendidik memberi waktu kepada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran/pembiasaan antri;
- 5) Anak masuk ke kelompok masing-masing, dibimbing oleh pendidik;
- 6) Pendidik duduk bersama anak didik dengan membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan pengalaman sebelum main;
- 7) Pendidik memberi waktu yang cukup kepada anak untuk melakukan kegiatan di sentra main yang disiapkan sesuai jadwal hari itu;
- 8) Selama anak berada di sentra, secara bergilir pendidik memberi pijakan kepada setiap anak;
- 9) Anak dan pendidik membereskan peralatan dan tempat main;
- 10) Pendidik memberi waktu kepada anak untuk ke kamar kecil dan minum secara bergiliran;
- 11) Pendidik duduk bersama anak didik dengan membentuk lingkaran untuk memberikan pijakan pengalaman setelah main;
- 12) Pendidik bersama anak-anak makan bekal yang dibawanya (tidak dalam posisi istirahat);
- 13) Kegiatan penutup;

- 14) Anak-anak pulang secara bergilir;
- 15) Pendidik membereskan tempat dan merapikan/mengecek catatan-catatan dan kelengkapan administrasi;
- 16) Pendidik melakukan diskusi evaluasi hari ini dan rencana esok hari;

Sentra memberikan kesempatan pada anak untuk bermain baik secara individual, kelompok kecil maupun kelompok besar dan bahkan secara klasikal. Anak diperbolehkan memilih kegiatan yang menarik baginya dan akhirnya akan menjadikan anak sebagai pembelajar yang aktif dan interaktif. Menurut Faridy (2015) dalam artikel ilmiahnya:

Kelebihan pendekatan sentra/BCCT dalam pembelajaran yaitu dapat mendorong kreativitas anak, mengkondisikan setiap anak untuk berperan aktif, pembelajarannya bersifat individual, kegiatan pembelajaran terinci, setiap anak memperoleh dukungan untuk aktif, kreatif, setiap perkembangan bermain anak dirumuskan secara jelas, penerapan metode BCCT tidak bersifat kaku.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dijabarkan kembali bahwa kelebihan pembelajaran sentra meliputi:

- a) Kurikulumnya diarahkan untuk membangun pengetahuan anak (*to construct knowledge*) yang digali sendiri melalui berbagai pengalaman main di sentra-sentra kegiatan, sehingga mendorong kreativitas anak.
- b) Pendidik/guru berperan sebagai perancang, pendukung, dan penilai kegiatan anak dengan mengkondisikan anak untuk berperan aktif.
- c) Pembelajarannya bersifat individual, sehingga rencana, dukungan, pelaksanaan, dan penilaiannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan, dan kebutuhan setiap anak, dan sebagainya

- d) Kegiatan pembelajaran terinci dengan jelas mulai dari penataan lingkungan main sampai pada pemberian pijakan – pijakan sebelum, selama dan sesudah main sehingga dapat dijadikan panduan bagi pendidik pemula.
- e) Setiap anak memperoleh dukungan untuk aktif, kreatif dan berani mengambil keputusan sendiri, tanpa harus takut membuat kesalahan.
- f) Setiap perkembangan anak dirumuskan secara jelas, untuk dijadikan acuan bagi pendidik dalam melakukan penilaian perkembangan.
- g) Penerapan BCCT tidak bersifat kaku, dapat dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru/pendidik harus memahami pengertian pembelajaran BCCT, karena ini merupakan poin utama dalam melaksanakan pembelajaran BCCT.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time*

Setelah memahami pengertian serta prinsip pembelajaran BCCT, setiap guru diharapkan dapat memahami langkah-langkah pembelajaran BCCT.

a. Persiapan Perencanaan Pembelajaran

Adapun langkah persiapan pembelajaran sentra/BCCT, sebagai berikut:

1). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian adalah suatu rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan pendidik/guru setiap hari sesuai dengan program semester yang telah dirumuskan sebelumnya.

RPPH terdiri dari: tema/sub tema, alokasi waktu, kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Ditjen PAUD (2014:18) mengatakan bahwa:

RPPH merupakan perencanaan program harian yang akan dilaksanakan oleh pendidik/pengasuh pada setiap hari atau sesuai dengan program lembaga. Komponen RPPH antara lain: tema/sub tema/sub-sub tema, alokasi waktu, hari/tanggal, kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup.

Ada sedikit perbedaan dalam merancang RPPH pembelajaran sentra dengan pembelajaran non-sentra. Salah satunya yaitu pemilihan jenis sentra yang akan dibuka serta media yang digunakan.

2). Pijakan Lingkungan Main

Pijakan lingkungan main merupakan penataan lingkungan main, supaya kegiatan main menjadi nyaman, berjalan lancar, dan anak merasa senang saat bermain. Menurut Suyadi (2010:244) “pijakan lingkungan bermain dilaksanakan dengan cara pendidik lebih aktif dari pada peserta didik, karena pendidik harus mempersiapkan lingkungan bermain, sehingga sebelum peserta didik masuk, sentra sudah tertata rapi dan siap digunakan bermain”.

Sedangkan menurut Asmawati (2014:54) pijakan lingkungan main dilaksanakan guru dengan cara:

- (a) Mengelola lingkungan main atau sentra dengan bahan dalam jumlah dan jenis yang cukup, (b) Merencanakan intensitas dan densitas permainan, (c) Memiliki dan menyediakan berbagai bahan yang mendukung 3 jenis main,

(d) Memiliki berbagai bahan yang mendukung pengalaman keaksaraan, (e) Menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial anak secara progresif dan positif.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pijakan lingkungan main berisi kegiatan menata bahan dan alat main yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di dalam sentra. Pijakan lingkungan main dilakukan oleh pendidik dan sebelum anak melakukan kegiatan bermain.

b. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran

Selain RPPH dan pijakan lingkungan main, Depdiknas (2006:7) menjelaskan beberapa persiapan pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

(1) Penyiapan pendidik dan pengelola melalui pelatihan dan pemagangan, pelatihan dapat memberikan pembekalan konsep sedangkan magang memberikan pengalaman praktik; (2) Penyiapan tempat dan alat permainan edukatif (APE) sesuai dengan jenis sentra yang akan dibuka dan tingkatan usia anak; (3) Penyiapan administrasi dan pencatatan perkembangan anak; dan (4) Pengenalan metode pembelajaran kepada para orangtua.

Kegiatan pengenalan kepada orangtua merupakan hal yang sangat penting agar orangtua mengenal metode pembelajaran sehingga tidak protes ketika kegiatan anaknya hanya bermain. Kegiatan ini hendaknya dilakukan setiap awal tahun ajaran baru sebelum anak mulai belajar.

Ada beberapa kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

1). Pijakan Sebelum Main

Pijakan pengalaman sebelum main dilaksanakan dalam lingkaran sebelum permainan dimulai. Kegiatan yang dilakukan saat pijakan sebelum main menurut Depdiknas (2006:12) sebagai berikut:

Anak diminta duduk melingkar dan pendidik ada di antara anak-anak, pendidik memberi salam dan menanyakan kabar anak-anak, pendidik meminta anak-anak untuk memperhatikan siapa yang tidak hadir hari ini, meminta salah satu anak untuk memimpin berdoa, pendidik menyampaikan tema hari ini dan mengkaitkannya dengan kehidupan anak, pendidik membacakan buku yang berkaitan dengan tema lalu menanyakan kembali isi cerita kepada anak, pendidik mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan anak, pendidik mengenalkan semua tempat, pendidik mengkaitkan kemampuan apa yang diharapkan muncul pada anak, pendidik menyampaikan bagaimana aturan main seperti memilih teman, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri permainan, serta membuat perjanjian untuk merapikan kembali apa yang sudah dimainkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pijakan sebelum main adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan bermain dimulai dan dilakukan dalam lingkaran. Pijakan sebelum main berisi kegiatan seperti bertanya kabar, berdoa, bercerita, menjelaskan tema dan alat/bahan main, menyepakati aturan main, dan mempersilahkan anak untuk bermain.

2). Pijakan Selama Main

Pijakan selama main dilakukan ketika proses bermain di dalam sentra berlangsung. Kegiatan-kegiatan dalam pijakan ini menurut Depdiknas (2006:13), yaitu:

Pendidik berkeliling memeriksa anak-anak yang sedang bermain, memberi contoh cara menggunakan alat main, memberikan dukungan berupa pernyataan positif, memancing anak dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak, memberi bantuan kepada anak yang membutuhkan, mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, mencatat kegiatan yang dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan, tahap sosial), mengumpulkan hasil kerja anak, memberitahu anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan.

Sedangkan menurut Sujiono (2010:2018) kegiatan dalam pijakan selama main, di antaranya:

Memberikan waktu peserta didik untuk mengelola dan meneliti pengalaman main, mencontohkan komunikasi yang tepat, memperkuat dan memperluas bahasa peserta didik, meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan hubungan teman sebaya, mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pijakan selama main merupakan kegiatan yang dilakukan selama kegiatan main berlangsung. Kegiatan yang dilakukan di dalam pijakan ini adalah mempersilahkan anak untuk bermain, pendidik berkeliling memeriksa kegiatan masing-masing anak, memberikan bantuan pada anak jika mengalami kesulitan dalam kegiatan mainnya, memberikan pujian, mengumpulkan hasil karya anak dan memberitahu anak bahwa waktu main hampir habis.

3). Pijakan Setelah Main

Pijakan setelah main dilakukan ketika kegiatan bermain sudah selesai. Kegiatan-kegiatan dalam pijakan setelah main menurut Depdiknas (2006:14), yaitu:

Mempersilahkan anak untuk membereskan alat main yang digunakan, mempersilahkan anak duduk melingkar dan menanyakan kepada setiap anak kegiatan main yang telah dilakukan atau melakukan *recalling* untuk melatih daya ingat dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pendapat akan kegiatan main yang telah mereka lakukan.

Pelaksanaan penerapan pembelajaran sentra harus memperhatikan langkah-langkah sesuai pedoman Depdiknas (2006:7) yaitu:

- a) Sentra dibuka secara bertahap, sesuai dengan kesiapan pendidik dan sarana pendukung lainnya.
- b) Menggilir kelompok bermain di sentra sesuai dengan jadwal. Setiap kelompok dalam satu hari hanya bermain di satu sentra.
- c) Memberi kesempatan main yang cukup kepada setiap anak agar tidak bosan dan tidak berebut.
- d) Seiring dengan kesiapan pendidik dan sarana pendukung, hendaknya menambah sentra baru apabila belum lengkap.
- e) Melengkapi setiap sentra dengan berbagai jenis APE baik yang buatan pabrik maupun yang dikembangkan sendiri dengan memanfaatkan bahan limbah dan lingkungan alam sekitar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru/pendidik harus memahami langkah-langkah pembelajaran BCCT baik perencanaan maupun pelaksanaan jika akan menerapkan pembelajaran BCCT.

4. Prosedur Penerapan Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time*

Penerapan pembelajaran BCCT akan berjalan dengan maksimal jika guru memahami prosedur penerapannya sesuai pedoman yang ada. Adapun proses penerapan pembelajaran BCCT pada lembaga PAUD menurut Depdiknas (2006:8-17), yaitu:

a. Penataan Lingkungan Main

- 1) Sebelum anak datang, pendidik menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun untuk kelompok anak yang dibinanya.
- 2) Pendidik menata alat dan bahan main yang akan digunakan sesuai dengan kelompok usia yang dibimbingnya.
- 3) Penataan alat main harus mencerminkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Maksudnya, tujuan yang ingin dicapai anak selama bermain dengan alat main tersebut.

b. Penyambutan Anak

Sambil menyiapkan tempat dan alat main, agar ada seorang pendidik yang bertugas menyambut kedatangan anak. Anak-anak langsung diarahkan untuk bermain bebas dulu dengan teman-teman lainnya sambil menunggu kegiatan dimulai. Sebaiknya para orangtua/pengasuh sudah tidak bergabung dengan anak.

c. Main Pembukaan (Pengalaman Gerakan Kasar)

Pendidik menyiapkan seluruh anak dalam lingkaran, lalu menyebutkan kegiatan pembuka yang akan dilakukan. Kegiatan pembuka bisa berupa permainan tradisional, gerak dan musik, atau sebagainya. Satu pendidik yang memimpin, pendidik lainnya jadi peserta bersama anak (mencontohkan). Kegiatan main pembukaan berlangsung sekitar 15 menit.

d. Transisi

Adapun transisi (10 menit) dapat dilakukan dengan kegiatan berikut:

- 1) Anak-anak diberi waktu untuk pendinginan dengan cara bernyanyi dalam lingkaran, atau membuat permainan tebak-tebakan. Tujuannya agar anak kembali tenang, setelah itu secara bergiliran anak dipersilakan untuk minum atau ke kamar kecil. Gunakan kesempatan ini untuk mendidik (pembiasaan) kebersihan diri anak. Kegiatannya bisa berupa cuci tangan, kaki, muka, maupun pipis di kamar kecil.

- 2) Sambil menunggu anak minum atau ke kamar kecil, masing-masing pendidik siap di tempat bermain yang sudah disiapkan untuk kelompoknya masing-masing.

e. Kegiatan Inti di Masing-Masing Kelompok

Pijakan Pengalaman Sebelum Main: (15 menit)

- 1) Pendidik dan anak duduk melingkar. Pendidik memberi salam pada anak-anak, menanyakan kabar anak-anak.
- 2) Kegiatan absensi, berdoa, dan apersepsi.
- 3) Pendidik membacakan buku yang terkait dengan tema. Setelah membaca selesai, pendidik menanyakan kembali isi cerita.
- 4) Pendidik mengaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan anak.
- 5) Mengenalkan semua tempat dan alat main yang sudah disiapkan.
- 6) Ketika memberi pijakan, pendidik harus mengaitkan kemampuan apa yang diharapkan muncul pada anak, sesuai dengan rencana belajar yang sudah disusun.
- 7) Pendidik menyampaikan bagaimana aturan main (digali dari anak), memilih teman main, memilih mainan, cara menggunakan alat-alat, kapan memulai dan mengakhiri main, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan.
- 8) Pendidik mengatur teman main dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih teman mainnya. Apabila ada anak yang hanya memilih anak tertentu sebagai teman mainnya, maka pendidik/guru agar menawarkan untuk menukar teman mainnya.

- 9) Pendidik mempersilakan anak untuk mulai bermain. Pendidik dapat menggilir kesempatan setiap anak untuk mulai bermain agar tidak berebut dan lebih tertib, misalnya berdasarkan warna baju, usia anak, huruf depan nama anak, atau cara lainnya agar lebih teratur.

Pijakan Pengalaman Selama Anak Main: (60 menit)

- a) Pendidik berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain.
- b) Memberi contoh cara main pada anak yang belum bisa menggunakan bahan/alat.
- c) Memberi dukungan berupa pernyataan positif kepada anak.
- d) Memancing anak untuk memperluas cara main anak.
- e) Memberikan bantuan pada anak yang membutuhkan.
- f) Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain, sehingga anak memiliki pengalaman main yang kaya.
- g) Mencatat yang dilakukan anak (jenis main, tahap perkembangan).
- h) Mengumpulkan hasil kerja anak. Jangan lupa mencatat nama dan tanggal di lembar kerja anak.
- i) Pendidik memberitahukan pada anak-anak untuk bersiap-siap menyelesaikan kegiatan

Pijakan Pengalaman Setelah Main: (30 menit)

- 1) Pendidik memberitahukan waktu main telah selesai, dan saatnya membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan anak-anak.
- 2) Bila anak belum terbiasa untuk membereskan, pendidik bisa membuat permainan yang menarik agar anak ikut membereskan.

- 3) Pendidik menyiapkan tempat yang berbeda untuk setiap jenis alat, sehingga saat membereskan alat main anak dapat mengelompokkan sesuai dengan tempatnya.
- 4) Anak duduk melingkar bersama pendidik.
- 5) Pendidik menanyakan pada setiap anak kegiatan main yang tadi dilakukannya. Kegiatan menanyakan kembali (*recalling*) melatih daya ingat anak dan melatih anak mengemukakan gagasan dan pengalaman mainnya (memperluas perbendaharaan kata anak).

Makan Bekal Bersama (15 Menit)

- a) Usahakan setiap pertemuan ada kegiatan makan bersama. Guru mengecek anak yang tidak membawa bekal. Jika ada, tanyakan siapa yang mau memberi makan pada temannya (konsep berbagi). Sekali dalam satu bulan diupayakan menyediakan makanan untuk perbaikan gizi.
- b) Pendidik memberitahukan jenis makanan yang baik & kurang baik.
- c) Menjadikan waktu makan bekal bersama sebagai pembiasaan tatacara makan yang baik (adab makan).
- d) Melibatkan anak untuk membereskan bekas makanan dan membuang bungkus makanan ke tempat sampah.

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Setelah semua anak berkumpul membentuk lingkaran, pendidik dapat mengajak anak menyanyi atau membaca puisi. Pendidik menyampaikan rencana kegiatan minggu depan, dan menganjurkan anak untuk bermain yang sama di rumah masing-masing.

2. Pendidik meminta anak yang sudah besar secara bergiliran untuk memimpin doa penutup.
3. Pulang dengan cara tertib.

5. Prosedur Evaluasi Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time*

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran. Evaluasi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan antara tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Dirman dan Juarsih (2014:80) “evaluasi pembelajaran merupakan proses atau usaha yang sengaja direncanakan secara terarah dan sistematis sehingga rangkaian kegiatannya tidak asal-asalan, tetapi hasil pemikiran yang matang”. Evaluasi pembelajaran BCCT dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Evaluasi Program

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program PAUD. Evaluasi program mengukur sejauh mana indikator keberhasilan penyelenggaraan PAUD yang bersangkutan. Evaluasi program mencakup penilaian terhadap:

- 1). Kinerja pendidik dan pengelola
- 2). Program pembelajaran
- 3). Administrasi kelompok

Evaluasi Program dilakukan oleh petugas Dinas Pendidikan Kecamatan bersama unsur terkait. Evaluasi program dapat dilakukan setidaknya setiap akhir tahun kegiatan belajar anak.

b. Evaluasi Kemajuan Perkembangan Anak

Pencatatan kegiatan belajar anak dilakukan setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak dalam hal motorik kasar, motorik halus, berbahasa, sosial dan aspek-aspek lainnya. Pencatatan kegiatan main anak dilakukan oleh pendidik. Pendidik juga dapat menggunakan lembaran observasi, ceklis perkembangan anak berdasarkan hasil karya maupun anekdot. Oleh sebab itu, semua hasil karya anak dijadikan sebagai bahan evaluasi dan laporan perkembangan belajar kepada orang tua masing-masing.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan pembelajaran BCCT yang bersifat *students centered* (berpusat pada anak), aktif dan efektif, seorang guru/pendidik harus memahami seluruh indikator pembelajaran BCCT yang meliputi pengertian pembelajaran BCCT, prinsip pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, prosedur penerapan pembelajaran, dan prosedur evaluasi pembelajaran.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian pertama oleh Munawar (2011) yang dilakukan di Kecamatan Unggaran Timur, Semarang. Penelitian tersebut dilakukan pada guru-guru RA se-Kecamatan Unggaran Timur. Hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan guru dengan pemberian tindakan pada siklus I & II. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan mengajar guru-guru RA melalui pendekatan pembelajaran BCCT.

2. Penelitian kedua oleh Viona (2016) yang dilakukan di TK Mujahidin II Pontianak Timur dengan subyek penelitian yaitu seluruh guru di TK Mujahidin II Pontianak Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan mengajar guru, dan dalam pelaksanaan pendekatan sentra guru sudah memperhatikan pijakan pelaksanaan, guru menggunakan berbagai teknik dan bentuk evaluasi pembelajaran.
3. Penelitian ketiga oleh Elliana (2014) yang dilakukan di *Pre School* Intan Permata Aisyiyah Makamhaji Surakarta, dengan subjek penelitian guru dan peserta didik di sekolah tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi model model pembelajaran BCCT di *Pre School* Intan Permata Aisyiyah Makamhaji sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan model pembelajaran BCCT. Implementasi model pembelajaran BCCT di *Pre School* Intan Permata Aisyiyah Makamhaji sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan pembelajaran BCCT.
4. Penelitian keempat oleh Lestari (2012) yang dilakukan di Lembaga PAUD Rumah Ibu di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dengan subyek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru pamong belajar LPAUD Rumah Ibu. Hasil menunjukkan bahwa terdapat kemajuan dalam melaksanakan pembelajaran BCCT di LPAUD Rumah Ibu, dan telah berjalan dengan baik.
5. Penelitian kelima oleh Khasanah dan Venty (2014) dilakukan di PAUD Rumah Kita Semarang. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan pelaksanaan pembelajaran terpadu yang dilakukan di PAUD Rumah Kita telah menyeluruh, dan memadukan berbagai disiplin pembelajaran yang

berpusat pada suatu masalah atau topik atau tema. Keterpaduan pembelajaran merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan sentra sebagai pusat kegiatan anak belajar seraya bermain.

Berdasarkan penelitian relevan di atas, menjelaskan bahwa terdapat peningkatan keterampilan mengajar guru setelah diterapkannya pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT). Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai prosedur pendekatan, guru sudah memperhatikan pijakan-pijakan pada proses pelaksanaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru sudah cukup baik, dilihat dari bagaimana cara menerapkan pembelajaran BCCT mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Hasil penelitian relevan jika dikaitkan dengan penelitian ini ada kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pendekatan BCCT. Adapun perbedaannya antara lain: lokasi dan subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

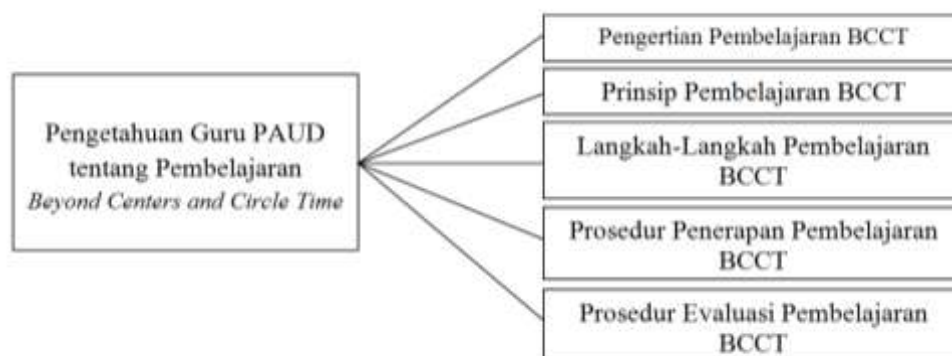
E. Kerangka Pikir

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran. Salah satu tugas guru yaitu mengelola pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi anak. Ada banyak pendekatan pengelolaan pembelajaran anak usia dini, namun ada satu pendekatan yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan pembelajaran anak usia dini dan direkomendasikan oleh Direktorat PAUD. Pendekatan tersebut ialah pendekatan sentra atau biasa disebut *Beyond*

Centers and Circle Time (BCCT). Pendekatan BCCT mendukung anak belajar melalui bermain. Pengelolaan pembelajarannya dapat mendorong anak untuk aktif dan kreatif, sehingga menjadikan pendekatan ini termasuk ke dalam pembelajaran yang bersifat *student centered*.

Proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan BCCT sangatlah menekankan pada kesiapan pendidik/guru yang cukup. Kesiapan tersebut dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain kesiapan yang matang dalam merencanakan suatu pembelajaran sentra, pendidik/guru diharapkan dapat memahami dan mengetahui terlebih dahulu tentang pengertian pembelajaran BCCT, prinsip, langkah-langkah, prosedur penerapan, dan prosedur evaluasi pembelajaran BCCT. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan sejauh mana pengetahuan guru PAUD tentang pembelajaran BCCT di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian terkait pengetahuan guru PAUD tentang pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* di Kecamatan Labuhan Maringgai digolongkan ke dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh berupa angka-angka dan akan dideskripsikan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur yang terdiri dari 11 desa dan memiliki 32 lembaga pendidikan formal Taman Kanak-Kanak. Jumlah guru TK di Kecamatan Labuhan Maringgai secara keseluruhan yaitu 106 guru.

C. Populasi dan Sampel

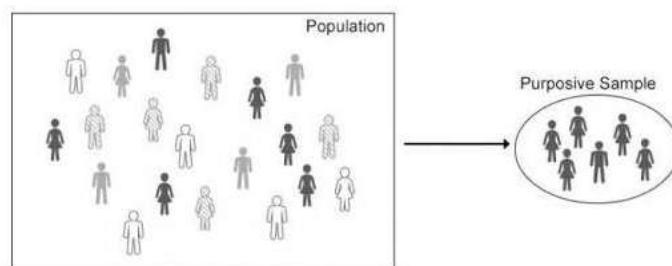
Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru TK di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 106 guru.

Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan berdasarkan pertimbangan dan tujuan peneliti.

Peneliti mengambil sampel seluruh guru TK di Kecamatan Labuhan Maringgai yang masih berlatar belakang pendidikan SMA/ sederajat yang berjumlah 46 guru, dengan tujuan untuk mempermudah dalam pengolahan dan analisis data penelitian.



Gambar 3.1 Teknik *Purposive Sampling*

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data terkait pemahaman guru PAUD tentang pembelajaran BCCT melalui daftar pertanyaan dengan jawaban berupa pilihan ganda. Daftar pertanyaan pada penelitian ini nantinya akan diberikan kepada guru TK yang menjadi sampel dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel.

2. Dokumen

Dokumen digunakan untuk mendapatkan data-data yang dapat memperkuat hasil penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen yang ada di sekolah seperti gambar, data sekolah dan guru, serta dokumen lainnya.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual dari pengetahuan guru PAUD tentang pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) yaitu suatu kapasitas pengetahuan guru PAUD dalam mengelola pembelajaran yang merupakan salah satu bagian dari tugas keprofesionalannya yakni dimulai dari perencanaan, penerapan, hingga evaluasi pembelajaran BCCT.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari pengetahuan guru PAUD tentang pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) merupakan skor yang diperoleh melalui pengambilan data berdasarkan instrumen yang diberikan kepada guru tentang pengetahuan pembelajaran sentra yang meliputi pengertian, prinsip, langkah-langkah, prosedur penerapan dan prosedur evaluasi pembelajaran BCCT.

F. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi instrumen pengetahuan guru PAUD tentang pembelajaran BCCT berdasarkan pedoman Depdiknas (2006).

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Pengetahuan guru PAUD tentang Pembelajaran <i>Beyond Centers and Circle Time</i>	Konsep pembelajaran BCCT	a. Pengertian pembelajaran BCCT	1, 2, 3, 4
		b. Prinsip-prinsip pembelajaran BCCT	5, 6, 7, 8
		c. Langkah-langkah pembelajaran BCCT	9, 10, 11, 12
		d. Prosedur penerapan pembelajaran BCCT	13, 14, 15, 16,
		e. Prosedur evaluasi pembelajaran BCCT	17, 18, 19, 20,

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi (*content validity*). Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen dikonsultasikan kepada pembimbing serta dosen ahli lainnya yang dijadikan sebagai *expert judgement*.

2. Uji Reliabilitas

Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui reliabilitas alat ukur yang digunakan yaitu dengan menyebarkan instrumen tes kepada 10 orang selain yang menjadi sampel penelitian. Jika data sudah diperoleh, untuk mengetahui reliabilitas data dimasukkan kedalam rumus *Product Moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\} \left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan

- x : Item ganjil
- y : Item genap
- N : Jumlah Responden

Gambar 3.2 Rumus Product Moment (Arikunto, 2014:319)

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item digunakan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2(r_{1/2 \ 1/2})}{1 + (r_{1/2 \ 1/2})}$$

Keterangan

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- $r^{1/2 \ 1/2}$: r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara belahan instrumen

Gambar 3.3 Rumus Spearman Brown (Arikunto, 2014:223)

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, kemudian dikorelasikan dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Reliabilitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,81 - 1,00	Reliabilitas Tinggi
0,61 - 0,80	Reliabilitas Sedang
0,41 - 0,60	Reliabilitas Agak Rendah
0,21 - 0,40	Reliabilitas Rendah
0,00 - 0,20	Reliabilitas Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2014:319)

3. Uji Analisis Tingkat Kesukaran

Soal yang baik yaitu soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan mudahnya atau sukarnya suatu soal disebut dengan indeks kesukaran. Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu sukar, sebaliknya jika indeks menunjukkan 1,0 maka soal tersebut terlalu mudah, sehingga semakin mudah soal tersebut semakin besar bilangan indeksnya. Istilah indeks kesukaran dalam evaluasi diberi simbol P, singkatan dari “proporsi”. Tingkat kesukaran dapat dicari dengan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

- P = Indeks kesukaran
- B = Banyaknya responden yang menjawab soal
- JS = Jumlah seluruh reponden

Gambar 3.4 Rumus Tingkat Kesukaran Item (Sudijono, 2015:372)

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, kemudian dihubungkan dengan interpretasi tingkat kesukaran menurut Sudijono (2015:372) sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Tingkat Kesukaran Item

Besarnya P	Interpretasi
$\leq 0,30$	Sukar
$0,30 - 0,70$	Cukup/Sedang
$\geq 0,70$	Mudah

4. Uji Analisis Daya Beda

Daya beda merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara responden yang berpengetahuan tinggi dengan responden yang berpengetahuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda tersebut disebut indeks diskriminasi atau disingkat D. Sama halnya dengan indeks tingkat kesukaran, daya beda ini berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Seluruh responden dikelompokkan menjadi 2 yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Adapun dalam menentukan indeks diskriminasi menggunakan rumus berikut:

$$D = P_A - P_B \quad P_A = \frac{B_A}{J_A} \quad P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan

- D : Angka indeks deskriminasi item
- P_A : Proporsi Kelompok Atas yang menjawab benar
- P_B : Proporsi Kelompok Bawah yang menjawab benar
- B_A : Banyaknya Kelompok Atas yang menjawab benar
- J_A : Jumlah Kelompok Atas
- B_B : Banyaknya Kelompok Bawah yang menjawab benar
- J_B : Banyaknya Kelompok Bawah yang menjawab benar

Gambar 3.5 Rumus Daya Beda (Sudijono, 2015:389)

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, kemudian dihubungkan dengan interpretasi tingkat kesukaran menurut Sudijono (2015:389) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Daya Beda

Besarnya D	Interpretasi
$\leq 0,20$	Lemah
0,20 – 0,40	Cukup/Sedang
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Sangat Baik

H. Analisis Data

Instrumen angket diisi oleh guru yang menjadi sampel penelitian, untuk memperoleh hasil yang akan dijadikan sumber informasi. Setelah menganalisis hasil data instrumen, maka proses selanjutnya yaitu analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif yaitu menggunakan kata-kata dalam kalimat serta angka dalam kalimat secara sistematis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus, berikut:

$i = \frac{NT - NR}{K}$	<p>Keterangan</p> <p>i : Interval</p> <p>NT : Nilai Tertinggi</p> <p>NR : Nilai Terendah</p> <p>K : Kategori</p>
-------------------------	--

Gambar 3.6 Rumus Interval (Hadi, 2005:39)

Penentuan tingkat prestasi menggunakan rumus, sebagai berikut :

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$	<p>Keterangan</p> <p>P : Besarnya Prestasi</p> <p>F : Jumlah skor yang diperoleh</p> <p>N : Jumlah perkalian seluruh item</p>
--------------------------------	---

Gambar 3.7 Rumus Kategori Penilaian (Ali, 2005:185)

Adapun kriteria kategori penilaian yang digunakan untuk hasil analisis data menurut Arikunto (2014:196) sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kategori Penilaian

Besarnya Prestasi	Interpretasi
76% - 100%	Sangat Baik
56% - 75%	Baik
40% - 55%	Kurang Baik
0% - 39%	Tidak Baik

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengetahuan Guru PAUD tentang Pembelajaran BCCT di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PAUD khususnya TK di Kecamatan Labuhan Maringgai berpengetahuan kurang baik terkait konsep pembelajaran BCCT. Pengetahuan rata-rata yang dimiliki oleh guru yaitu tidak memahami terkait konsep pembelajaran berbasis sentra, yang meliputi pengertian, prinsip, langkah-langkah, prosedur penerapan, dan prosedur evaluasi pembelajaran sentra. Namun, dari 5 indikator di atas menunjukkan bahwa skor indikator terendah berada pada indikator 4 yaitu pengetahuan guru tentang prosedur penerapan pembelajaran BCCT.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan saran guna untuk meningkatkan pengetahuan guru PAUD tentang pembelajaran BCCT di Kecamatan Labuhan Maringgai yang ditujukan kepada:

1. Guru

Bagi guru hendaknya lebih aktif dalam mencari informasi mengenai pembelajaran BCCT, dan diharapkan lebih aktif dalam mengikuti

kegiatan sosialisasi pengelolaan pembelajaran BCCT khususnya terkait prosedur penerapan pembelajaran BCCT.

2. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah hendaknya menganjurkan guru untuk menambah pendidikan (bagi yang belum S1) agar bertambah pengetahuannya, serta mengikut sertakan guru-guru PAUD dalam setiap pelatihan tentang pengelolaan pembelajaran khususnya terkait prosedur penerapan pembelajaran BCCT.

3. Dinas Pendidikan

Bagi dinas pendidikan disarankan untuk menyelenggarakan peningkatan kompetensi guru PAUD dalam bidang pengelolaan pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis sentra atau BCCT khususnya terkait prosedur penerapan pembelajaran BCCT.

4. Peneliti Lain

Bagi peneliti diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan yang ada pada penelitian ini pada penelitian selanjutnya yang relevan, sehingga dapat menjadi referensi yang baik bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2005. *Penelitian Pendidikan (Prosedur dan Strategi)*. Angkasa. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asmawati, Luluk. dkk. 2010. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Rosda. Bandung.
- Bahri, Djamarah S. 2010. *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Burhanuddin, Salam. 2003. *Pengantar Filsafat*. Bumi aksara. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT). Pendekatan Sentra dan Lingkaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta. (Online). Tersedia di <http://riyadi.staff.ums.ac.id/files/2010/01/pedoman-bcct-bagian-1.pdf>. Diakses pada 3 November 2017.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. *Pedoman Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Ditjen PAUD. Jakarta. (Online). Tersedia di www.paud.id. Diakses pada 17 Desember 2017.
- _____. 2015. *Pedoman Perencanaan Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Ditjen PAUD. Jakarta.
- Dirman dan Juarsih. 2014. *Penilaian dan Evaluasi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Elliana, Evi K. 2014. *Implementasi Model Pembelajaran BCCT (Beyond Center And Circle Time) di Pre School Intan Permata Aisyiyah Makamhaji Tahun 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. (Online). Tersedia di <http://eprints.ums.ac.id/29299/11/>. Diakses pada 16 November 2017.

- Faridy, Faizatul. 2015. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan PAUD. *Artikel Ilmiah*. (Online). Tersedia di <https://faieza.com/kelebihan-dan-kelemahan-masing-masing-pendekatan-pendidikan-anak-usia-dini>. Diakses pada 27 Maret 2018.
- Fitriani dan Isyam. 2012. The use of BCCT (Beyond Centre and Circle Time) Approach to Teach English Vocabulary to Kindergarten's Pupils. *Jurnal of English Language Teaching*. Vol 1, No 1. (Online). Tersedia di <http://ejournal.unp.ac.id> . Diakses pada 4 Januari 2018.
- Hadi, Sutrisno. 2005. *Metodologi Penelitian*. Andi Ofset. Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Jumlah Data Satuan PAUD Per Kabupaten (Kab. Lampung Timur). Online. Tersedia di <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php?kode=120700&level=2> . Diakses pada 7 Mei 2018.
- Keraf, Gorys. 2001. *Ilmu Pengetahuan*. Kanisius. Jakarta.
- Khasanah, Ismatul. dan Venty. 2014. Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Sentra pada PAUD Rumah Kita Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 8, No 2. (Online). Tersedia di <http://journal.upgris.ac.id/view/884>. Diakses pada 3 November 2017.
- Lestari, Slamet. 2012. Implementasi Metode *Beyond Centers & Circle Times* (BCCT) di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Ibu Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 1, hal 40-51. (Online). Tersedia di <http://journal.uny.ac.id/view/3089>. Diakses pada 3 November 2017.
- Montolalu, dkk. 2010. *Bermain dan Permainan Anak Modul 1-12*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Munawar, Muniroh. dkk. 2011. Model Peningkatan Kemampuan Mengajar Guru RA Melalui Pendekatan Pembelajaran BCCT. *Jurnal Penelitian PAUDIA*. Vol 1, No 1, 23-38. (Online). Tersedia di <http://journal.upgris.ac.id/paudia/article/view/258>. Diakses pada 8 Januari 2018.
- Ngatmini, dkk. 2010. Kemampuan Mengajar Guru PAUD Nonformal Mekar Sari dalam Menerapkan BCCT (*Beyond Centers and Circles Time*). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1, No 2. (Online). Tersedia di <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/142>. Diakses pada 8 Januari 2018.
- Nirmala, Rao & Veronica, Pearson. 2009. *Early Childhood Care and Education in Cambodia. International Journal of Child Care and Education Policy*. Vol 3, No 1, 13-26. (Online). Tersedia di <http://link.springer.com/content/pdf/10.1007%2F2288-6729-3-1-13>. Diakses pada 8 Januari 2018.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka cipta. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (*Pasal 2 butir 1*).
- Sofa. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Sentra untuk Anak Usia Dini*. (Online). Tersedia di <https://massofa.com/2013/05/22/penerapan-model-pembelajaran-sentra-untuk-anak-usia-dini/>. Diakses pada 7 Desember 2017.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sujiono, Y. N. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. INDEKS. Jakarta.
- Susilo, Setiadi. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Bee Media Pustaka. Jakarta.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. PT Bintang Pustaka Abadi. Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (*Pasal 1 Ayat 1*).
- UNESCO. 2005. *Guidelines for Inclusion: Ensuring Access to Education for All*. (Online). Tersedia di <http://unesdoc.unesco.org>. Diakses pada 17 Januari 2018.
- Viona, Mega. 2016. Kemampuan Guru Menerapkan Model Pembelajaran BCCT di TK Mujahidin II Pontianak Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 5, No 5. (Online). Tersedia di <http://jurnal.untan.ac.id/view/15407>. Diakses pada 8 Januari 2018.
- Wardoyo, dkk. 2015. Development of Moral Values and Constructivism Through The Bilingual Learning Model with a BCCT in Early Childhood Education in Semarang. *Proceedings (Language Maintenance and Shift V)*. (Online). Tersedia di <http://eprints.undip.ac.id>. Diakses pada 4 Januari 2018.
- Widowati, Retno. 2009. *Keunggulan Metode Beyond Centers and Circle Times (BCCT) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Chandra Jogokaryan Yogyakarta*. (Online). Tersedia di <http://digilib.uin-suka.ac.id/8682/>. Diakses pada 7 Desember 2017.
- Zhou, Xin. 2011. Early Childhood Education Policy Development in China. *International Journal of Child Care and Education Policy*. Vol 5, No 1, 29-39. (Online). Tersedia di <http://link.springer.com/article/10.1007/2288-6729-5-1-29>. Diakses pada 8 Januari 2018.